

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 14 RIANIATE KECAMATAN PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR

Sadrah Mesak Manik

Universitas Negeri Medan

Frengki Pangaribuan

Universitas Negeri Medan

Wildansyah Lubis

Universitas Negeri Medan

Winara

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl Willem Iskandar Psr V, Medan Estate, Percut Sei Tuan. Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: sadrahmanik95@guru.sd.belajar.id

Abstract. *This study aims to explore the role of principal leadership in improving teacher performance and see the development of teacher discipline habits in carrying out their duties, especially through exemplary discipline and performance guided by the principal and positive habits built in the daily lives of teachers, and to identify challenges faced in its implementation in school activities. The research method used is a qualitative method. Qualitative methods are a research methodology that aims to collect and summarize research results obtained through observation, interviews and documentation, and analyze interview results with previous research. The results of the study indicate that the role of principal leadership is able to improve teacher performance in schools and has a significant impact on forming good performance and discipline that can bring changes to school progress, such as honesty, discipline, and responsibility. In conclusion, the role of principal leadership has a very significant influence on efforts to improve teacher performance in schools through targeted methods and rules.*

Keywords: *Leadership, Principal, Teacher Performance, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan melihat perkembangan kebiasaan disiplin guru dalam menjalankan tugasnya, terutama melalui keteladanan disiplin dan kinerja yang di bimbing oleh kepala sekolah serta kebiasaan positif yang dibangun dalam keseharian guru, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya dalam kegiatan disekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi, serta menganalisis hasil wawancara dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru di sekolah dan berdampak signifikan dalam membentuk kinerja yang baik dan disiplin yang mampu membawa perubahan pada kemajuan sekolah, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kesimpulannya, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh signifikan dalam Upaya peningkatan kinerja guru disekolah melalui cara dan aturan yang terarah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala Sekolah adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kepala Sekolah dalam memimpin dan mengelola Sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala Sekolah terbukti

menjadi faktor kunci dalam keberhasilan Sekolah. Kepala Sekolah yang menerapkan strategi yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Dalam hal strategi kepemimpinan kepala Sekolah, strategi yang baik adalah strategi yang mengarahkan pada keberhasilan siswa dalam asesmen kompetensi, yang merupakan ciri utama dalam menilai prestasi sekolah. Asesmen Kompetensi berhubungan erat dengan prestasi sekolah karena asesmen ini mengukur kemampuan dasar siswa, yang merupakan fondasi untuk prestasi akademik dan kinerja keseluruhan. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menilai kompetensi mendasar yang diperlukan untuk pengembangan kapasitas diri dan partisipasi positif dalam masyarakat. AKM mencakup dua komponen utama: Numerasi dan Literasi. Numerasi mengukur kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sehari-hari, sementara Literasi mengukur kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan teks untuk mencapai tujuan pribadi serta mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka.

Kepala Sekolah adalah orang yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas Sekolah, walaupun di sisi lain peran dari guru-guru juga sangat mempengaruhi kemajuan dari suatu pendidikan yang ada di Sekolah. Seorang kepala Sekolah sangat dianjurkan untuk mampu mengelola dan mengarahkan bawahannya atau guru-guru untuk mampu memberikan kontribusi yang terbaik bagi Sekolah, agar Sekolah tersebut bisa diakui keberadaannya oleh pimpinan institusi pendidikan tertinggi dan terlebih khusus masyarakat. (Annisa,2022) Oleh karena itu kepemimpinan di Sekolah harus berjalan dengan sebaik mungkin. Ada dua hal menurut saya yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin atau kepala Sekolah yaitu perilaku yang baik dan keterampilan untuk mampu meningkatkan manajemen Sekolah. Perilaku adalah suatu sikap yang kita jadikan sebagai suatu acuan penilaian orang lain terhadap kita, baik maupun buruk.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semua komponen dalam sistem kepemimpinan dalam Lembaga pendidikan formal tentunya dilaksanakan oleh kepala Sekolah sebagai pemegang pimpinan di lembaga tersebut sehingga sudah sepantasnya peran-peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala Sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi, maka kepemimpinan kepala Sekolah sangat menentukan berhasil tidaknya lembaga yang ia pimpin karena

kepala Sekolah merupakan motor penggerak bagi para bawahannya yakni para dewan guru di Sekolah beserta staf tata usaha.

Menyadari betapa penting peningkatan mutu Sekolah yang dapat dilihat dari indikator; mutu masukan, mutu proses, mutu SDM, mutu fasilitas, mutu manajemen, dan biaya, maka perlu mendukung kemampuan kepemimpinan kepala Sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah tersebut. Dengan demikian kepala Sekolah hendaknya dapat menjalankan fungsi dan tugas dengan sebaik baiknya serta memainkan peran yang sesuai, yakni sebagai pemimpin sekaligus sebagai manajer. Disamping itu Sekolah sebagai agen perubahan, maka kepala Sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilannya dalam melaksanakan perubahan itu, apabila kepala Sekolah ingin Sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif.

Dengan demikian bahwa hubungan antara mutu kepemimpinan kepala Sekolah berkaitan erat dengan peningkatan berbagai aspek kehidupan Sekolah, seperti predikat Sekolah yang mutunya baik dan mutunya kurang baik banyak berkaitan erat dengan mutu kepemimpinan dan manajemen kepala Sekolah, sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah. Salah satu aspek utama yang berkaitan erat dengan kinerja kepala Sekolah adalah dilihat dari tingkat keberhasilan kepemimpinan dan manajemen kepala Sekolah pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru dan karyawan yang turut serta meningkatkan prestasi siswa menuju peningkatan mutu berdasarkan visi dan misi Sekolah yang telah disepakati bersama.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru yang berkinerja baik mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, memotivasi siswa untuk mencapai prestasi optimal, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun, kinerja guru tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, salah satunya adalah peran kepala Sekolah sebagai pemimpin dan manajer di institusi pendidikan.

Perilaku kepemimpinan kepala Sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Kepemimpinan yang efektif mampu membangun komunikasi yang baik, memotivasi guru, dan menciptakan rasa tanggung jawab kolektif untuk mencapai tujuan Sekolah. Di sisi lain, keterampilan manajerial kepala Sekolah sangat penting dalam mengelola sumber daya Sekolah, baik

itu manusia, waktu, maupun fasilitas, sehingga mampu mendukung aktivitas belajar mengajar secara optimal.

Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi. Beberapa kepala Sekolah mungkin belum memiliki kapasitas kepemimpinan yang memadai atau keterampilan manajerial yang sesuai, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kinerja guru. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang diberikan kepada kepala Sekolah, minimnya evaluasi kinerja, atau beban administrasi yang tinggi sehingga kepala Sekolah kurang fokus pada pengembangan profesional guru.

Kinerja guru yang optimal merupakan faktor kunci dalam mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Guru yang berkinerja baik cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, untuk mencapai kinerja yang optimal, guru memerlukan dukungan, motivasi, dan arahan yang tepat dari pimpinan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam upaya mengatasi kurangnya kinerja guru dengan menggunakan kemampuan kepemimpinan kepala Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kepemimpinan kepala Sekolah. Dengan mengatasi kurangnya kinerja guru di Sekolah menggunakan keterampilan manajerial kepemimpinan yang tepat, diharapkan kinerja guru dapat ditingkatkan.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam hal rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan kepala Sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 14 Riantiate ditemukan bahwa masih banyak guru yang kinerjanya belum sepenuhnya terfokus pada Sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Tentu saja hal ini berasal dari beberapa faktor penyebab kurangnya kinerja guru di Sekolah serta belum teroptimalisasi nya manajerial kepala Sekolah dalam mengarahkan guru-guru di lokasi tersebut sehingga dengan mengkaji masalah hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala Sekolah, dan kinerja guru, penulis akan meneliti tentang ”Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 14 Rianiate Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung pada penggunaan sebuah analisis yang lebih mendalam. Pada penelitian kualitatif ini proses dan makna yang ditonjolkan berasal dari landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu dengan tujuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang berada dilapangan (Abdussamad, 2021).

Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian dengan proses yang fokus pada permasalahan berdasarkan fakta dengan cara mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan siswa dan guru diberikan untuk mengeksplorasi kemungkinan sumber dan situasi yang memicu rendahnya hasil belajar siswa. Teknik wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Pewawancara memodifikasi pertanyaan dan prosedur sesuai dengan tanggapan orang yang diwawancarai.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Rianiate yang berlokasi di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Dengan jumlah Guru sebanyak 15 guru yang terdiri dari 10 guru Perempuan dan 5 guru laki-laki Lokasi ini dipilih sebab masalah yang terjadi disekolah tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai latar belakang penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan salah satu elemen penting dalam aktifitas organisasi. Sekalipun banyak faktor lain yang juga menentukan kesuksesan sebuah aktifitas tersebut, akan tetapi kehadiran seorang pemimpin dengan kemampuan manjerialnya mampu mengarahkan dan menggerakkan organisasi ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan (Rifai & Rusydi, 2022). Oleh karena itu kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa organisasi.

Kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk, dan sebagainya yaitu masalah- masalah organisasi yang lebih bersifat mendasar. Oleh karena peranan sentral kepemimpinan dalam organisasi tersebut, dimensi-dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif.

Kinerja guru merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) guru maupun kelompok dalam suatu aktivitas pekerjaan yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi.(Rusydi, 2019). Kinerja merujuk pada pencapaian tujuan atas tugas yang diberikan. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan merupakan salah satu tolak ukur kinerja individu. Ada tiga kriteria dalam melakukan penilaian kinerja individu, yakni : Tugas individu, perilaku individu, dan ciri individu. Kinerja sebagai kualitas dan kuantitas dari pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun organisasi.

Kinerja guru yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kinerja guru sering dievaluasi melalui supervisi akademik, penilaian kinerja, serta refleksi dan pengembangan profesional berkelanjutan. Kinerja Guru (Mulyasa:61) adalah kemampuan dan kesediaan guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, yang mencakup aspek-aspek seperti kemampuan mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua, serta kemampuan mengembangkan kurikulum dan materi ajar.

Strategi untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 14 Rianiate Sentosa menurut ibu kepala Sekolah menyampaikan: “Kepala Sekolah membuat strategi peningkatan kinerja guru melalui program kerja yang dituangkan didalam

dokumen, dengan penambahan kadang pengurangan dari program sebelumnya. Hal ini disesuaikan dengan kemajuan zaman karena kinerja guru itu akan tetap bahkan bisa menurun manakala tidak dikawal dengan baik”

Hal senada juga disampaikan oleh ketua komite madrasah, yang menyampaikan sebagai berikut: “Pada penetapan strategi peningkatan kinerja guru di SD Negeri 14 Rianiate mengalami beberapa pengurangan, penggantian maupun penambahan. Hal tersebut menimbang situasi dan kondisi Sekolah maupun kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan Sekolah. Kami selaku komite Sekolah mendukung program-program yang diselenggarakan khususnya terkait pembiayaan guna terlaksananya program Sekolah. Terkait kebijakan atau program sekolah, kami melalui rapat bersama Sekolah melaksanakan musyawarah untuk menggali ide atau masukan-masukan untuk kemajuan Bersama. ” Peneliti juga mengkonfirmasi hal tersebut kepada wali peserta didik juga menyatakan sebagai berikut: “Ada beberapa kali pertemuan, rapat komite yaitu wali murid dengan Sekolah. Pernah membahas tentang program baru yang akan laksanakan.

Dengan analisis wawancara dengan kepala Sekolah dan waka kurikulum serta dikonfirmasi kepada ketua komite Sekolah dan wali murid dapat diketahui bahwa strategi peningkatan kinerja guru dilaksanakan dengan mengacu pada sasaran kinerja guru yang telah berjalan. Sedangkan ide-ide bentuk pengembangan secara terbuka kepala Sekolah menerima masukan dari seluruh komponen Sekolah yang terkait.

Bentuk strategi kepala dalam peningkatan kinerja guru di SD Negeri 14 Rianiate dilakukan melalui program kerja dinyatakan oleh kepala Sekolah, beliau menyatakan : “Strategi peningkatan kinerja guru di Sekolah kami lebih menitik beratkan pada program kerja yang telah diselesaikan dengan evaluasi kinerja di waktu sebelumnya diantara yang telah ditetapkan adalah dengan mengadakan program studi lanjutan lulusan SMA untuk bisa melanjutkan ke jenjang S1 dan yang sudah S1 bisa ke jenjang S2, kemudian adanya peningkatan kedisiplinan dari guru terutama dalam kehadiran dan ketuntasan dalam melaksanakan tugas, disamping itu kita juga menjadwalkan kegiatan pelatihan pelatihan bagi guru secara berkala yang sebelumnya masih bersifat dadakan saat ini sudah dirutinkan, serta pemberian pembinaan dan pelatihan rutin kepada seluruh guru setiap dua 1 pekan sekali, dan juga ada pemberian penghargaan dengan beberapa kategori bagi guru : guru terramah, guru terdisiplin, dan lainnya serta adanya jadwal supervise dengan metode

online dan offline ada juga penjadwalan pemberian tunjangan khusus bagi guru pilihan yang sudah ”

Peneliti juga mengkonfirmasi strategi ini kepada waka kurikulum, beliau memperkuat pernyataan kepala Sekolah tentang strategi peningkatan kinerja guru. Beliau menyatakan: ” Strategi untuk meningkatkan kinerja guru dilakukan dari berbagai arah, namun di SD Negeri 14 Rianiate lebih dominan pada program kerja yang sudah ditetapkan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan bersama dan program kerja sudah disosialisasikan kesemua warga Sekolah yang kami tangani berkaitan dengan pelaksanaan program saja sesuai arahan Kepala Sekolah jadi kami hanya mengikuti diantara program kerja yang diamanahkan ke saya diantaranya adalah adanya program lanjutan studi dan peningkatan lainnya dan disetiap semester ada penghargaan bagi guru yang masuk kriteria”

Dari analisis wawancara dengan kepala Sekolah diperkuat oleh waka kurikulum dan dikonfirmasi kepada kepala bidang Pendidikan dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan dilakukan melalui program kerja Sekolah. Program kerja Sekolah tersebut yaitu;

- a) Peningkatan kualifikasi Pendidikan guru
- b) Peningkatan Kedisiplinan guru
- c) Supervisi tidak langsung melalui pembinaan guru
- d) Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan guru
- e) Pemberian penghargaan bagi guru berprestasi
- f) Supervisi pembelajaran guru.

SD Negeri 14 Rianiate dapat dikatakan sebagai Sekolah yang memiliki program kerja yang lengkap, dengan menyelenggarakan enam program maka membutuhkan strategi yang baik dalam pelaksanaannya. Ketika ditanya terkait bagaimana pengorganisasian enam program tersebut, kepala Sekolah menjelaskan tentang pengorganisasian pelaksanaan program tersebut sebagai berikut:

“dari setiap program yang telah ditetapkan dibuat SOP dan penanggung jawab untuk tindak lanjut. Jadi saya mendelegasikan kewenangan pada guru senior yang telah ditunjuk untuk dapat berkoordinasi setiap saat dengan para ketua program, terkait pelaksanaan kegiatan dan kendala kendala yang dihadapi. Kemudian dapat mengkomunikasikan dengan saya untuk dapat diambil langkah solusi. Namun jika ada

kendala yang harus dibicarakan secara bersama-sama kita melakukan rapat bersama. Salim.(2019) Disamping kita juga memiliki agenda rutin untuk rapat evaluasi program. Melaksanakan evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana sejauh mana tercapaiannya sejauh mana tingkat efektivitasnya dan sebagai sejauh mana kemanfaatan. Mana yang bisa kita terus laksanakan dan mana yang ternyata harus benahi.”

Wakil kepala bidang kurikulum, mengkonfirmasi pernyataan kepala Sekolah tersebut, pernyataan beliau sebagai berikut: ” ya memang program kerja Sekolah yang semakin banyak tentu membutuhkan penangan yang ekstra pula. Bahkan kami seolah-olah tidak berhenti berkegiatan. Apalagi disini saya termasuk sebagai koordinator dari program tersebut begitu juga dengan waka kesiswaan, saya ditugaskan ibu kepala untuk membantu mengkoordinir program tersebut. Maka dari itu dibentuklah ketua program dan pengurus pada masing masing program untuk lebih memudahkan dan mengoptimalkan pelaksanaan program kerja terkhusus dipeningkatan kinerja guru” (Moleong, 2012)

Setelah susunan kepengurusan terbentuk, kemudian masing-masing koordinator membuat rancangan kegiatan dengan pengurusnya masing- masing. Kemudian mengadakan rapat dengan koordinator waka kurikulum dan saya serta kepala Sekolah untuk penetapan program dan pelaksanaannya. Setelah disetujui dan ditetapkan kemudian dilaksanakan, jika terdapat kendala dalam pelaksanaannya dibahas kembali dalam rapat evaluasi”

Peneliti juga melakukan analisis dokumen program kerja Di sana tertuang susunan kepengurusan mulai penanggung jawab, koordinator, ketua maupun tim masing-masing kegiatan. Maka dari analisis hasil wawancara dengan subyek dan informan terkait pelaksanaan strategi kepala dalam meningkatkan dan memaksimalkan kinerja guru atau kebijakan tersebut melalui langkah - langkah sebagai berikut:

- a) Menunjuk waka kurikulum dan kesiswaan sebagai koordinator program kerja,
- b) Menetapkan ketua masing masing program dan kepengurusanya,
- c) Mendelegasikan kewenangan dalam pelaksanaan program pada masing masing ketua program,
- d) Melaksanakan kegiatan evaluasi untuk semua program.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian, berdasarkan paparan temuan hasil penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 14 Rianiate, peneliti berkesimpulan bahwa strategi peningkatan kinerja guru di SD Negeri 14 Rianiate ditetapkan dengan langkah-langkah penetapan yang diawali dengan pengisian evaluasi diri Sekolah serta penetapan visi, misi dan tujuan Sekolah.

Peninjauan ulang terhadap visi, misi dan tujuan Sekolah dilakukan untuk menambah atau mengurangi yang diperlukan, disesuaikan dengan perkembangan Sekolah kemudian menetapkan menentukan sasaran kinerja guru dengan mengakomodir ide-ide peningkatan kinerja guru melalui program kerja sehingga ditetapkan bentuk muncul enam strategi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 14 Rianiate adalah; 1) Program lanjut studi, 2) kedisiplinan guru, 3) pembinaan guru, 4) pelatihan guru, 5) pemberian reward, 6) supervise guru.

Strategi meningkatkan kinerja guru tersebut di atas telah mampu menghasilkan prestasi prestasi baik dari guru maupun siswa dari tingkat kabupaten hingga tingkat propinsi. Melalui pendelegasian kewenangan yang dilakukan kepala dengan menunjuk waka kurikulum dan waka kesiswaan sebagai koordinator pelaksana kegiatan. Peran kepala Sekolah dalam melakukan monitoring dan mengupayakan agar tidak terjadi benturan pada tim satu dengan yang lain, terkait agenda kegiatan pada masing-masing program, waktu dan pembiayaan. Evaluasi digunakan untuk mengantisipasi kendala yang muncul dan membenahi kekurangan dari pelaksanaan masing masing strategi untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z.(2021). Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press.
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan, 1(2), 42–50.
<https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Hasbullah, (2009) Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hermawati, (2014) Meningkatkan Kinerja Kepala madrasah/Madrasah melalui

- Manajerial Skills Jakarta. Rineka Cipta.
- Moleong Lexy. J., (2012), Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2011). Menjadi Kepala Madrasah Profesional, Bandung: Rosdakarya.
- Rifa'i, M., & Syahputra, M. R. (2020). Pengambilan keputusan. Medan: Perdana Publis
- Salim.(2019). Penelitian Pendidikan, Medan:Prenada Media Grup.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta:Pranada Media Grup.